

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Transportasi merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan pengembangan wilayah. Infrastruktur jalan berfungsi sebagai penghubung antar pusat kegiatan ekonomi sehingga dapat meningkatkan mobilitas masyarakat, memperlancar distribusi barang dan jasa, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pembangunan infrastruktur transportasi yang memadai terbukti mampu meningkatkan aksesibilitas wilayah dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat.

Kota Padang sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat memiliki fungsi strategis sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan, dan jasa. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi, kebutuhan terhadap jaringan transportasi yang memadai juga semakin meningkat. Pertumbuhan pergerakan manusia dan barang memerlukan dukungan infrastruktur jalan yang mampu memberikan pelayanan transportasi secara efektif dan efisien.

Salah satu kawasan yang memiliki peranan penting dalam pengembangan Kota Padang adalah koridor Bandar Buat–Tarantang–Bungus. Kawasan Bandar Buat berkembang sebagai kawasan industri dan permukiman, sedangkan Bungus merupakan kawasan pesisir yang memiliki potensi sebagai kawasan pelabuhan, perikanan, pariwisata, dan logistik. Konektivitas yang baik antara kawasan tersebut diperlukan untuk mendukung aktivitas ekonomi dan mempercepat pengembangan wilayah.

Namun demikian, aksesibilitas menuju kawasan Bungus masih menghadapi berbagai kendala, antara lain kondisi topografi yang berbukit, keterbatasan kapasitas jaringan jalan eksisting, serta waktu tempuh perjalanan yang relatif panjang. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya biaya operasi kendaraan, biaya logistik, dan waktu perjalanan yang harus ditanggung oleh pengguna jalan. Apabila tidak dilakukan peningkatan infrastruktur transportasi, maka pertumbuhan aktivitas ekonomi dan mobilitas masyarakat berpotensi mengalami hambatan.

Sebagai upaya meningkatkan konektivitas wilayah, direncanakan pembangunan Ruas Jalan Bandar Buat–Tarantang–Bungus. Pembangunan ruas jalan ini diharapkan dapat memperpendek waktu tempuh perjalanan, meningkatkan aksesibilitas kawasan, mengurangi biaya transportasi, serta mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah. Akan tetapi, pembangunan jalan tersebut memerlukan investasi yang cukup besar, baik untuk biaya konstruksi, pembangunan jembatan, pembebasan lahan, maupun biaya pemeliharaan selama masa pelayanan jalan.

Menurut Refiyanni (2016) analisis kelayakan ekonomi merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi apakah manfaat yang diperoleh dari suatu proyek transportasi lebih besar dibandingkan biaya yang harus dikeluarkan. Dalam penelitian tersebut digunakan indikator Net Present Value (NPV), Benefit Cost Ratio (BCR), dan Economic Internal Rate of Return (EIRR) untuk menentukan tingkat kelayakan proyek transportasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alternatif yang memiliki nilai NPV positif, BCR lebih besar dari satu, dan EIRR di atas tingkat diskonto dinyatakan layak untuk dilaksanakan.

Penelitian yang dilakukan Putri Octaviani & Muliawan Satrio pada Proyek Jalan Tol Demak–Pati menunjukkan bahwa analisis manfaat dan biaya mampu memberikan dasar yang kuat dalam pengambilan keputusan investasi infrastruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek memiliki nilai BCR sebesar 42,573, NPV bernilai positif, dan IRR sebesar 44%, sehingga dinyatakan layak secara ekonomi untuk dilaksanakan.

Setiawan (2022) pada studi kelayakan ekonomi Jalan Tol Layang A.P. Pettarani memperoleh nilai BCR sebesar 1,279, NPV sebesar Rp757,5 miliar, dan IRR sebesar 16,384%, sehingga proyek dinyatakan layak secara ekonomi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis biaya dan manfaat dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan prioritas investasi infrastruktur transportasi.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, sebagian besar kajian kelayakan ekonomi masih berfokus pada proyek jalan tol, jalan nasional, atau evaluasi satu alternatif proyek tertentu. Sementara itu, penelitian yang secara khusus membandingkan beberapa alternatif pembangunan Ruas Jalan Bandar Buat–Tarantang–Bungus Kota Padang masih sangat terbatas. Padahal setiap alternatif memiliki karakteristik yang berbeda dari segi panjang jalan, kebutuhan struktur jembatan, kondisi topografi, kebutuhan pembebasan

lahan, dan biaya investasi sehingga berpotensi menghasilkan tingkat manfaat ekonomi yang berbeda pula.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kelayakan ekonomi pembangunan Ruas Jalan Bandar Buat–Tarantang–Bungus Kota Padang dengan membandingkan tiga alternatif trase yang direncanakan menggunakan indikator Benefit Cost Ratio (BCR), Net Present Value (NPV), dan Economic Internal Rate of Return (EIRR). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan alternatif yang paling layak secara ekonomi serta mendukung pengambilan keputusan pembangunan infrastruktur transportasi yang efektif dan berkelanjutan.

1.1.1. Tujuan

Maksud dan tujuan penyusunan laporan ini berdasarkan dari latar belakang yakni sebagai berikut:

1. Menganalisis dan membandingkan kelayakan ekonomi yang didapatkan dari beberapa alternatif yang direncanakan melalui pendekatan asumsi dan analisis ekonomi dan pertimbangan lainnya.
2. Sebagai masukan bagi pemerintah dalam pengambilan keputusan untuk menentukan apakah proyek tersebut layak atau tidak untuk dilaksanakan.

1.1.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian dalam bidang transportasi dan perencanaan infrastruktur jalan, khususnya terkait analisis kelayakan ekonomi proyek jalan.
 - Menambah wawasan dan pemahaman mengenai penerapan metode analisis ekonomi seperti Benefit Cost Ratio (BCR), Net Present Value (NPV), dan Economic Internal Rate of Return (EIRR) dalam analisis proyek transportasi.
 - Menjadi sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan studi kelayakan ekonomi pembangunan infrastruktur jalan.

2. Manfaat Praktis

- Memberikan gambaran mengenai tingkat kelayakan ekonomi pembangunan Ruas Jalan Bandar Buat – Tarantang – Bungus Kota Padang.
- Menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Padang dan instansi terkait dalam menentukan prioritas pembangunan infrastruktur transportasi.
- Memberikan informasi mengenai alternatif trase yang paling layak berdasarkan hasil analisis biaya dan manfaat.
- Membantu proses pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pengembangan jaringan jalan yang lebih efektif dan efisien.

3. Manfaat Profesional

- Memberikan informasi mengenai potensi manfaat pembangunan jalan terhadap peningkatan aksesibilitas antarwilayah.
- Mendukung upaya pengembangan kawasan Bandar Buat, Tarantang, dan Bungus melalui peningkatan konektivitas transportasi.
- Mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah melalui kelancaran mobilitas masyarakat, barang, dan jasa.
- Menjadi salah satu dasar dalam perencanaan pembangunan wilayah yang berkelanjutan di Kota Padang.

1.2. RUANG LINGKUP

Agar pembahasan dalam laporan ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- Penelitian dilakukan pada rencana pembangunan Ruas Jalan Bandar Buat – Tarantang – Bungus Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat.
- Analisis dilakukan terhadap tiga alternatif trase yang direncanakan sebagai pilihan pembangunan jalan.
- Kajian yang dilakukan hanya terbatas pada aspek kelayakan ekonomi proyek dan tidak membahas aspek kelayakan teknis, lingkungan, sosial, maupun kelembagaan secara rinci.
- Analisis manfaat ekonomi didasarkan pada manfaat langsung yang diperoleh pengguna jalan, seperti penghematan biaya operasi kendaraan (BOK) dan penghematan waktu perjalanan.

- Analisis biaya meliputi biaya konstruksi, biaya pembebasan lahan, dan biaya pemeliharaan jalan selama umur analisis.
- Data lalu lintas yang digunakan berupa Lalu Lintas Harian Rata-rata (LHR) eksisting dan proyeksi pertumbuhan lalu lintas selama umur rencana.
- Tingkat diskonto (discount rate) yang digunakan dalam analisis ekonomi mengacu pada nilai yang ditetapkan dalam penelitian.
- Indikator kelayakan ekonomi yang digunakan meliputi Net Present Value (NPV), Benefit Cost Ratio (BCR), dan Economic Internal Rate of Return (EIRR).
- Penelitian tidak membahas analisis finansial dari sudut pandang investor atau badan usaha, melainkan dari sudut pandang manfaat ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah.
- Penelitian tidak mencakup perencanaan detail geometrik jalan, perencanaan struktur perkerasan, maupun perencanaan teknis jembatan secara rinci.

